

**PENERAPAN ANALISIS RASIO FINANSIAL
PADA PT. METRO BUANA
DI SAMARINDA**

Oleh :

SYARIFUDDIN NUR

NIM : 94.11.0051

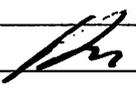
NIRM : 94.11.311.401100.01053



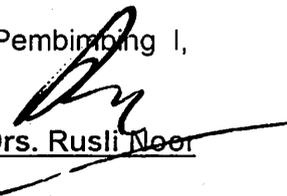
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1998**

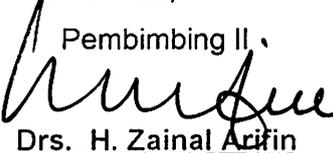
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Syarifuddin Nur
2. NIRM : 94.11.311.401100.01053
3. NIM : 94110051
4. Jurusan/Program Studi : Manajemen
5. Jenjang Studi : Sarjana (S1)
6. Judul Skripsi : Penerapan Analisis Rasio Finansial Pada PT. Metro Buana di Samarinda
7. Tanggal Pengujian Skripsi :
8. Pembimbing : 1. Drs. Rusli Noor
2. Drs. H. Zainal Arifin
9. Konsultasi

Tanggal	Tanda Tangan/ Paraf		Keterangan
	Pembimbing I	Pembimbing II	
			
			
			
			

10. Tanggal Selesai Menulis Skripsi :
11. Keterangan : Bimbingan Telah Selesai
12. Telah Dievaluasi Dengan Nilai :

Pembimbing I,

Drs. Rusli Noor

Samarinda,
 Pembimbing II,

Drs. H. Zainal Arifin

Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

Drs. H.M. Arifin Hadi

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Analisis Rasio Financial Pada PT.
Metro Buana di Samarinda
Nama Mahasiswa : Syarifuddin Nur
N I R M : 94.11.311.401100.01053
N I M : 94110051
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Jenjang Studi : Sarjana (S 1)

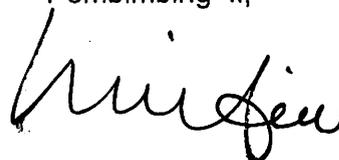
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. Rusli Noor

Pembimbing II,



Drs. H. Zainal Arifin

Mengetahui :

Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

Drs. H. M. Arifin Hadi

RINGKASAN

Syarifuddin Nur, Penerapan Analisis Rasio Finansial Pada PT. Metro Buana di Samarinda (dibawah bimbingan Bapak Rusli Noor dan Bapak H. Zainal Arifin).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan PT. Metro Buana dari segi finansial, dengan membandingkan rasio-rasio likwiditas, leverage, aktivitas dan rentabilitas dari tahun ke tahun. Dengan demikian dapat dilihat perubahan yang terjadi sebagai interpretasi kondisi keuangan pada tahun berikutnya.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan pada bidang manajemen keuangan yang mencakup data finansial yang terdiri dari laporan keuangan PT. Metro Buana untuk tahun 1996 dan 1997

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis rasio secara historis , yakni dengan membandingkan rasio-rasio likwiditas, leverage, aktivitas dan keuntungan antara tahun 1996 dan 1997.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan membuktikan bahwa dari tahun ke tahun terjadi peningkatan kekuatan finansial yang tercermin pada rasio likwiditas yaitu :

- a. Current ratio pada tahun 1996 sebesar 207 % menjadi 619 % pada tahun 1997.
- b. Cash ratio pada tahun 1996 sebesar 3,2 % menjadi 13,3 % tahun 1997

c. Acid test ratio tahun 1996 sebesar 143,53 % menjadi 348,25 % pada tahun 1997

d. Working capital to total assets ratio tahun 32,48 % tahun 1996 menjadi 64,55 %

Rasio-rasio leverage atau solvabilitas menyatakan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk membiaya perusahaan dari modal sendiri. Gejala ini dapat terlihat pada :

a. Total debt to equity pada tahun 1996 sebesar 43,52 % dan menurun menjadi 14,19 % tahun 1997

b. Total debt to total capital ratio tahun 1996 sebesar 30,32 % menurun menjadi 19,42 pada tahun 1997.

Sedangkan pada rasio aktivitas bahwa secara umum perusahaan ini dapat meningkatkan kemampuan aktiva untuk menghasilkan pendapatan, hal ini terlihat pada :

a. Total assets turnover yang meningkat terjadi pada tahun 1996 sebesar 0,9 kali menjadi 1,1 kali untuk tahun 1997

b. Receivable turnover tahun 1996 sebesar 2,7 kali menjadi 2,8 kali tahun 1997

c. Average collection period tahun 1996 sebesar 130 hari menjadi 127 hari pada tahun 1997

Tetapi dilain pihak terdapat ketidak efektifan pada rasio antara lain :

- a. Inventory turnover menurun dari 4,34 kali tahun 1996 menjadi 3,33 kali pada tahun 1997
- b. Average day's inventory semakin lama, dari tahun 83 hari pada tahun 1996 menjadi 109 hari pada tahun 1997.
- c. Working capital turnover yang menurun dari 2,8 kali tahun 1996 menjadi 1,6 kali pada tahun 1997.

Sedangkan pada rasio keuntungan mengalami kenaikan, hal ini terlihat pada operating income ratio sebesar 29,01 % pada tahun 1996, menjadi 29,94 % tahun 1997.

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama Penulis : SYARIFUDDIN NUR
2. Tempat/tanggal lahir : Samarinda, 5 Nopember 1974
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Lambung Mangkurat RT. 33 No. 31
Samarinda
6. Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SDI Al-Jawahir Tahun 1988
2. Tamat SMP Al Khairiyah Tahun 1991
3. Tamat SMEA Muhammadiyah I
Tahun 1994
4. Kuliah di STIE Muhammadiyah
Samarinda Tahun 1994

B. Data Keluarga

7. Anak : 10 dari 12 bersaudara
8. Nama Saudara Kandung:
- | | |
|---------------|----------------|
| 1. Junaidi | 2. Juwairiyah |
| 3. Suryadhi | 4. Rita Sahara |
| 5. Risnawati | 6. Ruliyanti |
| 7. Suryani | 8. Ismail |
| 9. Marlina | 10. Emiliawati |
| 11. Meiliyana | |

C. Data Orang Tua

9. Nama Bapak : H. Badrun
10. Nama Ibu : Hj. Talhah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tersebut terutama penulis haturkan kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Arifin Hadi selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda
2. Bapak Drs. Sayid Saher selaku Ketua Jurusan Manajemen/Program Studi Manajemen Pada STIE Muhammadiyah Samarinda.
3. Bapak Drs. Rusli Noor selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini
4. Bapak Drs. H. Zainal Arifin selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahnya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Pimpinan beserta staf dan karyawan PT. Metro Buana di Samarinda yang banyak memberikan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini..
6. Bapak, Ibu serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa di STIE Muhammadiyah yang turut serta memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna.

Semoga segala jasa baik yang telah diberikan akan mendapatkan berkat dan balasan yang lebih besar dari Allah SWT.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya. Amin.

Samarinda, September 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II. DASAR TEORI	
A. Pengertian Manajemen Keuangan	5
B. Analisis Laporan Keuangan	8
C. Analisis Rasio Keuangan	11
D. Hipotesis	14
F. Definisi Konseptual	14
BAB III. METODE PENDEKATAN	
A. Definisi Operasional	16
B. Perincian Data Yang Diperlukan	16

C. Jangkauan Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data	17
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	17
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran PT. Metro Buana	20
B. Laporan Keuangan PT. Metro Buana	25
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	29
B. Pembahasan	39
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Neraca PT. Metro Buana Samarinda 31 Desember 1996 ..	26
2.	Neraca PT. Metro Buana Samarinda 31 Desember 1996 ..	27
3.	Laporan Rugi Laba PT. Metro Buana Samarinda Untuk Tahun 1996 dan 1997.....	28
4.	Rasio-rasio Finansial Pada PT. Metro Buana Samarinda Untuk tahun 1996 dan 1997	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Struktur Organisasi PT. Metro Buana	22

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini Pemerintah berusaha untuk menciptakan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia dengan jalan melaksanakan pembangunan yang sifatnya merata diseluruh tanah air sebagaimana program Pelita khususnya di bidang ekonomi yang menitikberatkan pada pembangunan pertanian menuju swasembada pangan.

Kehutanan adalah merupakan sub sektor dari pertanian. Sehingga peranannya cukup memberikan peranan yang penting dalam perkembangan sub sektor pertanian. Hutan adalah kekayaan alam yang harus dipergunakan untuk sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut di atas maka peranan manajemen sangat penting. Berbicara masalah manajemen, maka tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada pada bagian-bagian ilmu manajemen seperti : manajemen produksi, manajemen pemasaran maupun manajemen keuangan, yang kesemuanya diperlukan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, penulis akan membahas dari aspek manajemen keuangan.

Pimpinan perusahaan/manager adalah orang-orang yang diberi kepercayaan oleh pemilik perusahaan atau pemilik modal yang menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham pada perusahaan tersebut untuk mengelola segala apa yang tersedia dalam perusahaan secara efisien agar tercapai tujuan yang efektif. Maka pimpinan perusahaan sangatlah memerlukan suatu informasi

keuangan untuk mengetahui dan mengukur berapa besar hasil yang dicapai pada suatu periode waktu tertentu atas kegiatan dan penentuan kebijaksanaan sebelumnya dan dimana letak kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki, hal ini sangat bermanfaat untuk menentukan langkah kebijaksanaan.

Pada umumnya penafsiran finansial terhadap kekuatan maupun kelemahan suatu perusahaan dapat diukur dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan rugi laba perusahaan pada suatu periode tertentu. Adapun alat analisis yang lazim dipergunakan adalah analisis rasio finansial yang dapat mengukur dan menunjukkan tingkat Likwiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas perusahaan.

PT. Metro Buana adalah perusahaan yang bergerak pada bidang industri kayu bundar atau log. PT. Metro Buana yang berlokasi di Jalan Pangeran Diponegoro No. 9 B Samarinda merupakan cabang dari PT. Metro Buana di Jakarta.

PT. Metro Buana yang memulai menjalankan usahanya sejak tanggal 12 Nopember 1984, telah banyak mengalami perubahan intern yang terjadi seperti adanya perubahan dalam struktur organisasi, jumlah karyawan dan lain sebagainya. Perubahan ekstern yang terjadi adalah adanya perubahan-perubahan ekonomi dan beberapa kebijaksanaan, mempengaruhi kenaikan harga barang dan perubahan tingkat permintaan. Dengan adanya perubahan-perubahan yang ada akhirnya mempengaruhi biaya-biaya dan tingkat penjualan.

Dari penelitian pendahuluan, penulis mengetahui bahwa penjualan dari tahun ke tahun terdapat adanya peningkatan dan di lain pihak terdapat perubahan biaya-biaya. Dengan adanya perubahan daripada tingkat penjualan, harta

kekayaan dan biaya tersebut, maka besar atau kecil akan mempengaruhi likwiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas PT. Metro Buana.

Ditinjau dari teori manajemen keuangan, manajemen pada perusahaan PT. Metro Buana masih belum menerapkan prinsip-prinsip pembelanjaan. Hal ini diketahui bahwa manajemen perusahaan tersebut belum pernah mengadakan analisis laporan keuangannya dari tahun ketahun, sehingga belum diketahui berapa kekuatan maupun kelemahan serta perkembangan perusahaan ditinjau dari segi finansial.

Dari satu contoh yang didapat pada Neraca dari tahun ke tahun, terlihat semakin besar dana yang tertanam dalam piutang. Hal ini terjadi akibat dari pada kurang tegasnya bagian keuangan untuk menentukan target yang harus dicapai dalam mengumpulkan piutang. Disamping itu bagian keuangan tidak pernah memberikan batasan waktu dan jumlah pinjaman, akibatnya piutang selalu bertambah dari tahun ketahun. Seharusnya dana tersebut sesegera mungkin dapat ditarik untuk menjadi modal kerja atau tambahan investasi dalam rangka mencapai keuntungan yang optimal.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka penulis mencoba untuk mengadakan penerapan analisis rasio finansial pada PT. Metro Buana dengan mengadakan analisis rasio yang diperbandingkan dari tahun ke tahun.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah diungkapkan di atas bahwa dengan menggunakan laporan keuangan, seharusnya pihak manajemen mengetahui berapa besar kekuatan perusahaan itu dan dimana letak kelemahannya, bagaimana perkembangan perusahaan tersebut serta kebijaksanaan apa yang dapat diambil

untuk meningkatkan keuntungan yang lebih optimal. Dengan demikian, yang menjadi permasalahan adalah *“Bagaimana pihak manajemen dapat mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan secara finansial sebagai input untuk merencanakan pertumbuhan dan penciptaan pengawasan dalam rangka peningkatan efisiensi”*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan uraian dalam latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio keuntungan usaha PT. Metro Buana secara komperatif. Sehingga dapat terlihat perubahan yang terjadi sebagai dasar untuk menentukan proyeksi posisi keuangan pada tahun berikutnya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan informasi bagi perusahaan, bilamana dipandang perlu untuk menentukan kebijaksanaan usaha dalam perbaikan di masa yang akan datang.

BAB II

DASAR TEORI

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Sebelum menjelaskan tentang pengertian manajemen keuangan, maka ada baiknya kalau kita membahas terlebih dahulu tentang pengertian ilmu Manajemen secara menyeluruh.

Secara umum ilmu manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses pembinaan dan pengawasan tentang segala kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Demikian pula dengan ilmu manajemen yang diterapkan pada suatu kegiatan usaha atau perusahaan, maka tidak terlepas daripada proses pembinaan dan pengawasan terhadap segala bentuk kegiatan baik itu kegiatan produksi, penjualan, pembelian dan lain sebagainya, untuk mencapai tujuan memperoleh keuntungan.

Untuk lebih memperkuat uraian di atas, maka penulis akan mengutip beberapa konsep yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi, antara lain :

George R. Terry :

Management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing in each both science and art and follow in order to accomplish determined objectives.

(Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan planing, organizing, actuating dan controlling di mana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran).¹⁾

1). M.H. Saragih, *Azas-azas Organisasi dan Management*, Edisi Pertama, Tarsito, 1982, Bandung, halaman 39.

John D. Millst :

Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in a group to achieve a desired goal.

(Manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan).²⁾

Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan-persamaan yang terdapat dalam beberapa konsep definisi di atas adalah :

- a. Kelompok selalu diterapkan dalam hubungan dengan usaha suatu kelompok manusia dan tidak terhadap sesuatu satu orang tertentu.
- b. Dalam pengertian manajemen selalu terkandung adanya sesuatu tujuan tertentu yang akan dicapai oleh kelompok yang bersangkutan.

Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang.

Manajemen keuangan dapat diterangkan berdasarkan fungsi dan tanggung jawab manajer keuangan. Walaupun dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda, tetapi beberapa tugas-tugas keuangan mempunyai dasar yang sama. Modal harus dicari dari sumber-sumber luar dan dialokasikan untuk berbagai keperluan. Arus uang dalam operasi perusahaan harus dicatat. Imbalan terhadap sumber-sumber keuangan diberikan dalam bentuk laba dan lain sebagainya. Karena dana yang diinvestasikan harus menguntungkan, maka dana tersebut harus dikelola dengan baik. Bagian keuangan perusahaan yang paling tepat untuk menjalankan tugas tersebut.

2). *Ibid*, halaman 38.

Adapun fungsi manajemen keuangan menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, definisi tentang fungsi manajemen keuangan adalah :

Fungsi utama dari manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan. ³⁾

Oleh M.G. Wrig diungkapkan bahwa peranan manajemen keuangan dapat dibagi dalam tiga bidang utama, adalah :

- a. Keputusan mengenai struktur modal. Keputusan ini berhubungan dengan volume dan sumber dana yang dipergunakan.
- b. Alokasi dana yang tersedia untuk keperluan khusus, dalam hal ini perlu sekali diperimbangkan apakah penggunaan dana tersebut menguntungkan atau tidak. Peranan manajer keuangan ialah menerapkan ramalan dan penilaian daripada ahli pada ide manajemen.
- c. Analisa dan penilaian persoalan. Dari hari kehari akan timbul persoalan mengenai kegiatan manajemen dalam rangka menetapkan pemakaian dana. ⁴⁾

Dari uraian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada bidang manajemen keuangan berlaku mengenai fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan terhadap masalah keuangan suatu perusahaan.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari Neraca Laporan Rugi /Laba serta laporan keuangan lainnya.

3). J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, *Managerial Finance* (diterjemahkan oleh Djoeban Wachid), Erlangga, Jakarta, 1985, halaman 3.

4). M.G. Wright, *Manajemen Keuangan* (diterjemahkan oleh Djoeban Wachid), Cetakan Pertama, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1976, halaman 5.

Dalam hal keuangan perusahaan biasanya manajer keuangan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data untuk menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini diteliti dan diukur dengan suatu alat analisa yang lazim disebut analisis finansial. Kemudian ditafsirkan untuk mengetahui perkembangan dan hasil-hasil dimana yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Pada bagian lain berikut ini akan dijelaskan pengertian analisis finansial, manfaat serta jenis-jenisnya.

B. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan (financial statement) merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil oleh pimpinan perusahaan.

Menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, *faktor yang utama adalah untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisis adalah : Likwiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan juga Solvabilitas usaha.*⁵⁾

5). S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta, 1988, halaman 31 – 33.

a. **Likwiditas**

Likwiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera dipenuhi atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan 'likwid' dimana mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan 'illikwid'.

b. **Solvabilitas**

Solvabilitas mewujudkan kemampuan perusahaan, untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Perusahaan yang dikatakan solvabel apabila mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup besar untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.

c. **Rentabilitas**

Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif dan sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Bagi pihak manajemen itu, maupun pihak-pihak lain.

d. Stabilitas Usaha

Stabilitas usaha menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar devidend secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Faktor-faktor tersebut di atas akan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan itu, dengan menggunakan metode atau teknik analisis. Atau dengan lain perkataan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan perlu untuk dianalisis karena dengan dianalisis tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil perusahaan bersangkutan yang telah dicapai.

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal.

Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui kemajuan perusahaan tersebut. Metode horisontal ini disebut sebagai metode analisis dinamis.

Sedangkan analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu persatu periode saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini adalah disebut juga sebagai metode analisis statis karena

kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja, tanpa mengetahui kemajuannya.

C. Analisis Rasio Finansial

Dalam mengadakan analisis laporan keuangan pada sebuah perusahaan, seorang penganalisis finansial memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis finansial adalah 'rasio'. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan itu, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu hasil atau jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, kemudian dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Bambang Riyanto, penganalisis finansial dalam mengadakan analisis rasio finansial pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (resent ratio) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (ratio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya current ratio tahun 1976 dibandingkan dengan current ratio dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan menganalisa satu macam ratio saja tidak banyak artinya, karena kita tidak dapat mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya perubahan tersebut.

- b. Membandingkan ratio-ratio dari suatu perusahaan (ratio perusahaan/company ratio) dengan ratio-ratio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (ratio industri/ratio rata-rata/rati standard) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan ratio perusahaan dengan ratio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada di atas rata-rata industri (above average) itu berada padarata-rata avarage atau terletak dibawah rata-rata (below avarage).⁶⁾

Pada umumnya tujuan menganalisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likwiditas pada suatu perusahaan. Oleh karenanya angka-angka rasio pada dasarnya juga dapat digolongkan antara ratio-ratio likwiditas, rasio-rasio solvabilitas, rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan analisis misalnya rasio-rasio aktivitas.

Berdasarkan sumber datanya, menurut Bambang Riyanto maka ratio-ratio dapat digolongkan dalam tiga golongan ialah :

- a. Ratio-ratio Neraca (Balance Sheet Rations)
lalah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total assets ratio dan lain sebagainya.
- b. Ratio-ratio laporan rugi laba (income statement rations)
lalah ratio-ratio yang disusun berdasarkan dari data yang berasal dari Income statement, misalnya gross profit margin, operating margin, operating ratio dan lain sebagainya.
- c. Ratio-ratio antar laporan (intern-statement ratis)
lalah ratio-ratio yang disusun berdasarkan dari data yang berasal dari Neraca dan data lainnya berasal dari Income Statement, misalnya assets turnover, inventory turnover, receivables turnover dan lain sebagainya.⁷⁾

6). Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1990, halaman 253.

7). *Ibid*, halaman 254.

Sedangkan Bambang Riyanto menggolongkan sebagai berikut :

- a. Ratio Likwiditas :
 1. Current ratio
 2. Cash ratio
 3. Acid test ratio
 4. Working capital to total assets ratio

- b. Ratio Leverage :
 1. Total debt to equity ratio
 2. Total debt to turnover
 3. Long term debt to equity ratio
 4. Tangible assets debt coverage
 5. Time interest earned ratio

- c. Ratio Aktivitas :
 1. Total assets turnover
 2. Receivable turnover
 3. Average collection period
 4. Inventory turnover
 5. Average day's inventory
 6. Working capital turnover

- d. Ratio Keuntungan
 1. Gros profit margin
 2. Operating income ratio
 3. Operating ratio
 4. Net profit margin
 5. Earning power of total invesment
 6. Net earning power ratio
 7. Rate of return for the owner ⁸⁾

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan terdahulu dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

8). *Ibid*, halaman 256 – 260.

'Diduga terjadi peningkatan finansial yang tercermin pada tingkat ratio-ratio likwiditas, ratio leverage, ratio aktivitas dan ratio-ratio keuntungan dari tahun ke tahun, karena adanya perubahan harta kekayaan yang meningkat'.

E. Definisi Konseptual

Dengan mengadakan perbandingan dari tahun ke tahun atas ratio-ratio finansial, maka akan dapat diketahui bagaimana perkembangan atau kemajuan perusahaan yang bersangkutan. Hal yang lebih penting lagi adalah untuk menyusun suatu perencanaan, penentuan kebijaksanaan dan selanjutnya terhadap pemanfaatan kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

Dalam hal ini telah diungkapkan oleh J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham dalam bukunya *Managerial Finance* sebagai berikut :

Perencanaan adalah kunci kesuksesan bagi manajer keuangan. Rencana keuangan mungkin memiliki bermacam-macam bentuk, tetapi suatu rencana yang baik harus dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.⁹⁾

Perlu juga dijelaskan disini bahwa yang dimaksud dengan ratio-ratio tersebut di atas oleh J. Fred Weston dan Eugene F. Breigham didefinisikan sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh temponya
- b. Rasio leverage, yaitu mengukur besarnya perusahaan tersebut telah membiayai dengan hutang.
- c. Rasio aktivitas, yaitu mengukur dari efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber (resources)

9) J. Fred. Weston and Eugene F. Brigham, *Op.cit.*, halaman 111.

- d. Rasio profitabilitas, yaitu mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi.¹⁰⁾

10). *Ibid*, halaman 115.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Sesuai dengan Penerapan Analisis Rasio Finansial pada PT. Metro Buana di Samarinda, penulis akan mencoba untuk mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan.

Alat analisis yang digunakan adalah dengan cara membandingkan rasio-rasio dari likwiditas, leverage, aktivitas dan rentabilitas dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997.

B. Perincian Data Yang Diperlukan

Sebagai bahan yang akan dianalisis dalam penulisan skripsi ini, akan digunakan data yang meliputi :

- a. Gambaran keuangan perusahaan PT. Metro Buana
- b. Laporan keuangan PT. Metro-Buana untuk tahun 1996 dan tahun 1997.
- c. Data lain yang berhubungan dengan analisis.

C. Jangkauan Penelitian

Lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah bersumber dari perusahaan PT. Metro Buana yang terletak di jalan Pangeran Diponegoro No. 9 B Samarinda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini adalah :

- a. **Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan metode field research, yakni :**
 - **Wawancara langsung baik dengan pimpinan perusahaan maupun dengan Kepala Departemen Accounting PT. Metro Buana Samarinda**
 - **Mendapatkan laporan-laporan keuangan yang dibuat oleh Departemen Accounting PT. Metro Buana Samarinda.**
- b. **Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan metode library research, yakni :**
 - **Membaca dan mempelajari tentang teori ekonomi perusahaan yang berhubungan dengan manajemen keuangan.**
 - **Membaca bahan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.**

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Alat analisis untuk menguji kebenaran hipotesisi, penulis akan menggunakan alat analisis rasio-rasio finansial yang metode perhitungannya tercantum pada analisis dan pembahasan.

Perlu dijelaskan bahwa arti atau interpretasi dari pada ratio-ratio tersebut adalah :

- a. **Rasio Likwiditas.**
 - **Current ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus dibayar atau dipenuhi dengan aktiva lancar.**

- **Cash ratio** adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.
- **Acid test ratio** adalah kemampuan untuk membayar hutang yang lebih likwid, seperti kas, efek dan piutang
- **Working capital to total debt ratio** likwiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (net to).

b. Rasio Leverage

- **Total debt equity ratio** adalah menyatakan bagian dari setiap rupiah sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.
- **Total debt to total assets ratio** adalah menyatakan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjahi dengan hutang, atau berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.
- **Long term debt to equity ratio** adalah menyatakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.
- **Times interest earned ratio** adalah menyatakan hubungan hutang jangka panjang.

c. Rasio Aktivitas

- **Total assets turnover** adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue
- **Receivable collection periode** adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

- **Inventory turnover** adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu atau likwidasi dari inventory untuk adanya overstock.
- **Average day's inventory** adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam satu periode perusahaan.
- **Working capital turnover** adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam satu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan.

d. Rasio Keuntungan

- **Gross profit margin** adalah menunjukkan laba bruto per rupiah penjualan
- **Operating income income** adalah menunjukkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan
- **Operating ratio** adalah menyatakan jumlah biaya operasi dan harga pokok penjualan per rupiah ini dalam penjualan.
- **Net profit margin** adalah menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan.
- **Earning power of total invesment** adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham)
- **Net earning power ratio** adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.
- **Rate of return on net worth** adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Metro Buana

PT. Metro Buana adalah merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha produksi kayu bundar atau istilah lainnya adalah log. Perlu untuk diketahui bahwa PT. Metro Buana ini mempunyai Base Camp yang berada di Long Keluh Tanjung Redeb, Berau.

PT. Mercu Buana yang beralamat di jalan Pangeran Diponegoro No. 9 B Samarinda merupakan kantor cabang daripada PT. Mercu Buana yang berada di Jakarta.

PT. Metro Buana, resmi berdiri tanggal 12 Nopember 1984, berdasarkan kepada :

- Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal :

1 Nopember 1984 No. Y.A. 5/534/S

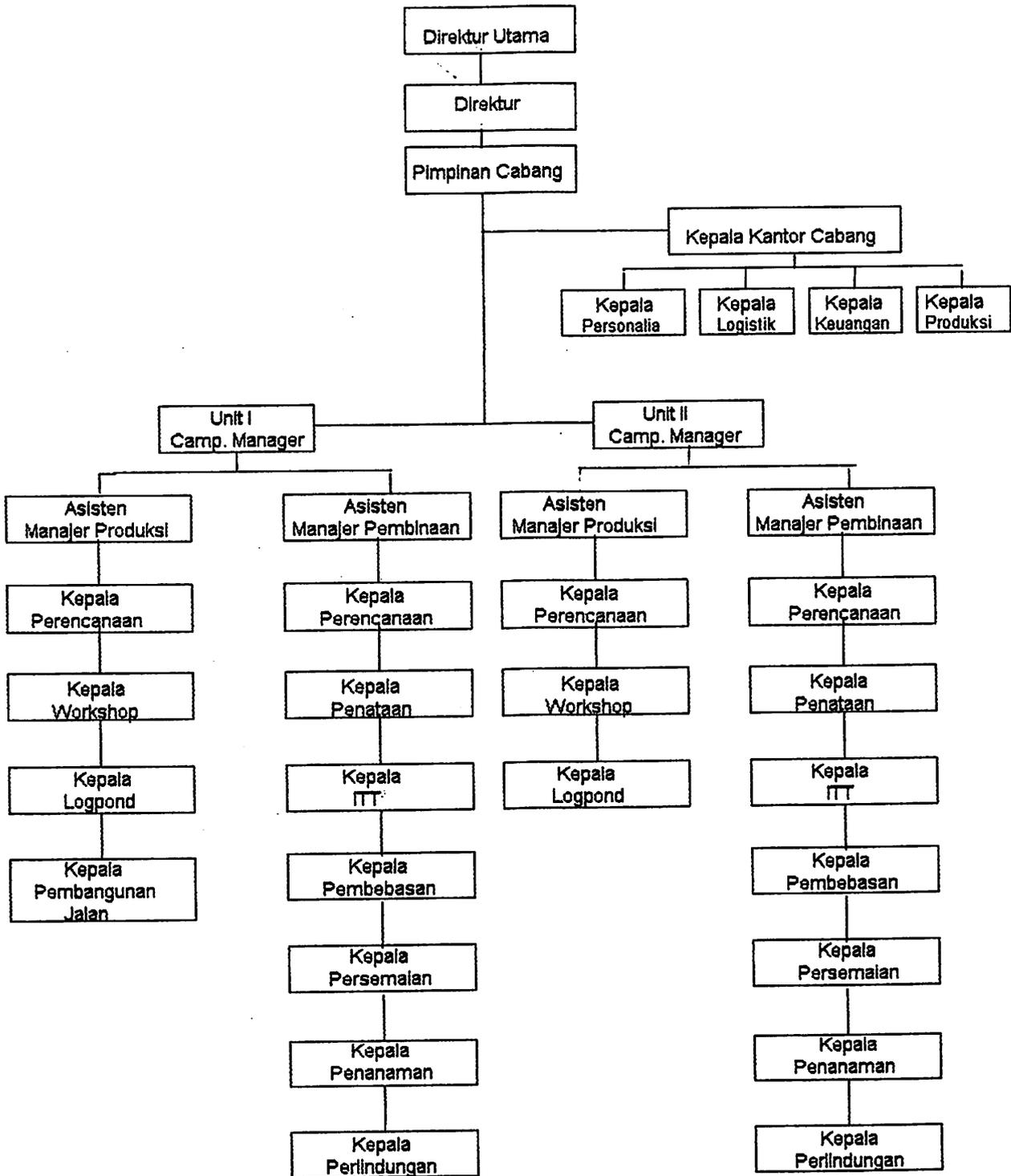
Jumlah karyawan PT. Metro Buana pada saat ini sebanyak 96 orang yang mencakup dari pucuk pimpinan sampai dengan tenaga pelaksana.

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, organisasi merupakan alat yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Bagi setiap perusahaan harus menentukan organisasi yang paling tepat bagi perusahaannya. Mekanisme untuk mencapai tujuan itu adalah dengan menyusun struktur organisasi adalah hal yang sangat penting, karena dapat memberikan penjelasan kepada para anggota mengenai manfaat atau fungsi-fungsi serta hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi tersebut, wewenang serta tanggung jawabnya. Pada hakekatnya struktur organisasi itu merupakan pola tertentu untuk melaksanakan aktivitas-aktivitasnya.

Struktur organisasi PT. Metro Buana adalah berbentuk organisasi fungsional, karena disusun menurut kepada sifat dan macam-macam fungsi yang dilaksanakan oleh setiap bagian atau departemen.

Adapun struktur organisasi PT. Metro Buana yang digunakan pada saat ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Struktur Organisasi PT. Metro Buana



Adapun fungsi-fungsi dari susunan organisasi tersebut antara lain :

- a. **Direktur Utama**, adalah pucuk pimpinan dimana mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :
 1. Menetapkan policy umum perusahaan berdasarkan petunjuk dan keinginan pemilik perusahaan.
 2. Melaksanakan pengawasan segala kegiatan operasional pada perusahaan yang wewenang pelaksanaannya diserahkan pada Direktur.
- b. **Direktur**, adalah orang kedua yang mempunyai atau yang bertanggung jawab terhadap tugasnya antara lain :
 1. Secara khusus mengadakan pertemuan dengan staf, baik sebagian maupun seluruhnya dalam usaha memajukan dan memelihara perusahaan.
 2. Mengawasi pelaksanaan jalannya policy perusahaan
 3. Menjaga dan membina koordinasi yang baik antara pada bawahan.
- c. **Pimpinan Cabang**, adalah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain :
 1. Mengelola perusahaan, dengan wewenang yang diterimanya baik dari Direktur Utama atau Direktur.
 2. Mewakili perusahaan dalam hubungan ke dalam atau keluar.
 3. Meminta pertanggung jawaban dari bawahan atas tugas.
 4. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama maupun Direktur atas wewenang dan tugas yang diterimanya.
- d. **Kepala Kantor Cabang**, adalah orang yang ditunjuk oleh Pimpinan Cabang yang berfungsi sebagai Manager disaat Pimpinan Cabang tidak berada

ditempat. Fungsi ini agar supaya Pimpinan Cabang dapat mengetahui dan mengikuti seluruh kegiatan bawahannya selama jam kerja berlangsung.

Adapun tugas dan wewenang Kepala Kantor Cabang adalah sebagai berikut :

1. Menggantikan Pimpinan Cabang pada waktu-waktu, atau pada saat jam kerja yang telah ditetapkan
 2. Mengawasi dan mengatasi masalah-masalah yang timbul seketika dan bertanggung jawab kepada Pimpinan Cabang atas kelancaran pelaksanaan tugas oleh seluruh staf atau bagian-bagian itu yang berada dibawahnya.
 3. Membuat laporan secara tertulis atas kejadian apapun disaat ia bertugas kepada Pimpinan Cabang.
- e. Kepala Personalia, adalah bagian yang bertugas mencari dan menempatkan tenaga kerja sebaik-baiknya sehingga setiap tenaga kerja bekerja sesuai dengan keahliannya.
- f. Kepala Logistic, adalah bagian yang mengelola penyediaan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam operasi perusahaan baik itu keperluan kantor dan keperluan Base Camp yang berada di Tanjung Redeb Kantor Berau
- g. Kepala Administrasi, adalah bagian yang melaksanakan penerimaan dan memelihara dana perusahaan serta menjaga dan memelihara dan yang tersedia di Kas perusahaan. Kepala administrasi keuangan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Cabang.

- h. Kepala Administrasi Produksi adalah yang bertugas mengatur hasil-hasil kayu yang akan dijual kepada perusahaan yang akan membeli

B. Laporan Keuangan PT. Metro Buana

Adapun laporan keuangan PT. Metro Buana yang terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba untuk periode tahun 1996 dan tahun 1997 akan disajikan pada tabel-tabel pada halaman berikut. Selain dari data itu ada beberapa pos yang perlu diketahui untuk mengadakan perhitungan dalam ratio-ratio aktivitas, seperti persediaan rata-rata dan piutang rata-rata untuk tahun 1996 yaitu :

- a. Persediaan untuk tahun 1995 : Rp. 398.548.612,61
- b. Piutang untuk tahun 1995 : Rp. 1.005.899.086,73

Tabel 1.

NERACA AKHIR
PT. METRO BUANA
Kantor Cabang Samarinda
Per 31 Desember 1997

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas		Hutang dagang	Rp. 237.903.513,77
Kas Bank		Hutang Kantor	Rp. 164.700.000,00
Piutang,		Hutang upah dan gaji	Rp. 98.958.318,00
1. CV. Buluh Perindu	Rp. 20.749.000,00	Hutang asuransi	Rp. 1.196.878,00
2. PT. Enam Karya Utama	Rp. 27.342.167,00	Hutang lain-lain	Rp. 128.200.423,07
		Jumlah pasiva lancar	Rp. 630.959.132,84
Piutang pegawai			
Piutang lain-lain		MODAL SENDIRI	
Piutang PT. Troyana Jakarta		Modal	Rp. 234.166.128,00
Piutang usaha		Laba ditahan	Rp. 2.736.442.990,08
Piutang usaha	Rp. 30.532.090,74	Laba tahun 1997	Rp. 1.477.299.520,54
Persekot gaji	Rp. 79.528.140,00		
Persekot pajak ppd			
Persediaan kayu bundar per 31 Des	Rp. 1.372.149.418,33		
Persediaan Spare part	Rp. 158.512.418,33		
Bahan bakar & pelumas	Rp. 71.498.090,83		
Jumlah aktiva tetap			
AKTIVA TETAP			
Perengkapan mesin	Rp. 1.464.792.343,39		
Perengkapan toko	Rp. 9.151.400,00		
Perengkapan pembuatan jalan	Rp. 323.090.250,00		
Perengkapan di Logpond	Rp. 600.000,00		
Perengkapan kantor	Rp. 29.538.500,00		
Servis kendaraan	Rp. 2.405.000,00		
Total aktiva	Rp. 1.826.538.500,39		
Aktiva penyusutan	Rp. 682.786.472,64		
Jumlah aktiva tetap			
AKTIVA LAIN-LAIN			
Pembuatan Kontruksi			
Jumlah Aktiva		Jumlah Pasiva	Rp. 5.078.847.771,46

Tabel 1.

NERACA AKHIR
PT. METRO BUANA
Kantor Cabang Samarinda
Per 31 Desember 1996

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas		Hutang dagang	Rp. 836.546.044,70
Kas Bank		Persediaan kantor yang harus dibayar	Rp. 164.700.000,00
Piutang Perusahaan		Hutang Kantor	Rp. 21.997.048,00
Piutang kantor & karyawan		Hutang upah dan gaji	Rp. 691.097,00
Piutang lain-lain		Hutang asuransi	Rp. 16.878.949,01
Piutang PT. Troyana Jakarta		Hutang lain-lain	Rp. 252.000.000,00
Piutang usaha		Jumlah pasiva lancar	Rp. 1.292.813.138,71
BAGIAN DIBAYAR DIMUKA			
Persekot gaji	Rp. 31.007.667,50	MODAL SENDIRI	
Persekot pajak	Rp. 26.940.000,00	Modal	Rp. 234.166.128,00
PERSEDIAAN		Laba ditahan	Rp. 1.732.656.553,91
Kayu, desember 31, 1996	Rp. 643.684.973,13	Laba tahun 1996	Rp. 1.003.766.436,57
Spare part	Rp. 66.507.637,71		
Bahan bakar & pelumas	Rp. 54.204.443,33		
Jumlah aktiva tetap			
AKTIVA TETAP			
Perlengkapan mesin	Rp. 1.464.792.343,39		
Perlengkapan toko	Rp. 5.969.000,00		
Perlengkapan pembuatan jalan	Rp. 323.090.250,00		
Perlengkapan di Logpond	Rp. 600.000,00		
Perlengkapan kantor	Rp. 21.669.500,00		
Servis kendaraan	Rp. 2.405.000,00		
Total aktiva	Rp. 1.15.526.093,39		
Aktiva penyusutan	Rp. 254.972.073,64		
Jumlah aktiva tetap			
AKTIVA LAIN-LAIN			
Bonus untuk pembukuan			
- Tanjung Redeb	Rp. 585.426.308,64		
- Camp Long Keluh	Rp. 599.429.998,90		
- Samarinda	Rp. (1.159.897.681,00)		
Jumlah Aktiva		Jumlah Pasiva	
			Rp. 4.263.402.256,79
			Rp. 4.263.402.256,79

Tabel 3.

**LAPORAN RUGI LABA
PT. METRO BUANA
KANTOR CABANG SAMARINDA
PER 31 DESEMBER 1996/1997**

	Tahun 1996	Tahun 1997
Penjualan kayu :		
- Penjualan lokal	Rp. 3.908.338.427,93	Rp. 5.547.615.527,52
- Penjualan kayu apkiran	<u>Rp.</u>	<u>Rp. 7.625.525,00</u>
Jumlah penjualan	Rp. 3.908.338.427,93	Rp. 5.555.241.052,52
- Harga pokok penjualan	<u>Rp. (2.263.105.714,69)</u>	<u>Rp. (3.323.715.355,71)</u>
Laba kotor penjualan	Rp. 1.645.232.713,24	Rp. 2.231.525.696,81
Biaya administrasi	<u>Rp. (511.078.164,37)</u>	<u>Rp. (567.732.971,07)</u>
Laba bersih dari penjualan	Rp. 1.134.154.548,87	Rp. 1.663.792.724,74
Pendapatan diluar usaha :		
- Bunga pendapatan	Rp. 20.188.633,43	Rp.
- Discounts pembelian	Rp. 5.526.203,00	Rp.
- Pendapatan lain-lain	<u>Rp. 20.815.905,35</u>	<u>Rp.</u>
Biaya Penjualan :	Rp. 1.180.685.293,65	Rp. 1.663.792.724,74
- Biaya konsumsi dan gaji	Rp. (59.584.975,55)	Rp. (14.473.438,02)
- Biaya pemuatan dan pengapalan	Rp. (78.258.881,53)	Rp. (21.663.189,17)
- Biaya dokumen	Rp. (29.500.000,00)	Rp. (33.414.120,00)
- Biaya lain-lain	<u>Rp. (9.575.000,00)</u>	<u>Rp. (116.942.457,01)</u>
Laba bersih sebelum pajak	Rp. 1.003.766.436,57	Rp. 1.477.299.520,54

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Sesuai dengan dasar teori dari alat analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka penulis akan langsung menerapkan metode analisis rasio terhadap data laporan keuangan PT. Metro Buana yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini rasio-rasio likwiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas, penulis akan menghitung untuk dua tahun, yakni tahun 1996 dan tahun 1997 untuk setiap rasio. Perhitungan rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ratio Likwiditas

a. Current ratio

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{2.677.689.610,30}{1.292.813.138,71} = 2,071 \text{ atau } 207 \%$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{3.909.514.350,71}{630.959.132,84} = 6,19 \text{ atau } 619 \%$$

b. Cash ratio

$$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{41.277.696,48}{1.292.813.136,71} = 0,032 \text{ atau } 3,2 \%$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{84.508.158.458,72}{630.959.132,84} = 0,133 \text{ atau } 13,3 \%$$

c. Acid test ratio

$$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{1.855.544.888,63}{1.292.813.138,71} = 1,435 \text{ atau } 143,53 \%$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{2.197.292.756,90}{630.959.132,84} = 3,482 \text{ atau } 348,25 \%$$

d. Working capital to total assets ratio

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{2.677.889.610,30 - 1.292.813.136,71}{4.263.402.256,79} = 0,3248 \text{ atau } 32,48 \%$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{3.909.514.350,71 - 630.959.132,84}{5.078.847.771,46} = 0,6455 \text{ atau } 64,55 \%$$

2. Ratio Leverage

a. Total debt to equity ratio

Hutang lancar + Hutang jangka panjang

Jumlah modal sendiri

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{1.292.813.138,84}{2.970.589.118,08} = 0,435 \text{ atau } 43,52 \%$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{630.959.132,84}{4.447.888.638,62} = 0,142 \text{ atau } 14,19 \%$$

b. Total debt to total capital assets

Hutang lancar - Hutang jangka panjang

Jumlah modal sendiri

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{1.292.813.138,84}{4.263.402.156,79} = 0,303 \text{ atau } 30,32 \%$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{630.959.132,84}{5.078.847.771,46} = 0,124 \text{ atau } 12,42 \%$$

3. Ratio Aktivitas

a. Total Assets Turnover

Penjualan Netto

Jumlah aktiva

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{3.908.338.427,93}{4.263.402.256,79} = 0,9 \text{ x}$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{5.555.241.052,52}{5.078.847.771,46} = 1,1 \text{ x}$$

b. Receivable Turnover

Penjualan kredit

Piutang rata-rata

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{3.908.338.427,93}{1.410.083.140,44} = 2,7 \text{ x}$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{5.555.241.052,52}{1.963.525.895,16} = 2,84 \text{ x}$$

Perlu untuk dijelaskan bahwa seluruh penjualan merupakan penjualan kredit, sedangkan yang dimaksud dengan piutang rata-rata adalah piutang awal tahun ditambah jumlah piutang akhir tahun, kemudian dibagi dua :

- Untuk tahun 1996 :

$$\frac{1.005.899.068,73 + 1.814.267.192,15}{2}$$

2

$$= 1.410.083.140,44$$

- Untuk tahun 1997 :

$$\frac{1.814.267.129,15 + 2.112.784.598,18}{2}$$

2

$$= 1.963.525.895,16$$

c. Average collection period

Piutang rata-rata x 360

Penjualan kredit

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{1.410.083.140,44 \times 360}{3.908.338.427,93} = 129,9 \text{ atau } 130 \text{ hari}$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{1.963.525.845,16 \times 360}{5.555.241.052,52} = 127,2 \text{ atau } 127 \text{ hari}$$

d. Inventory Turnover

Harga Pokok Penjualan

Persediaan Rata-rata

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{2.563.105.714,69}{521.116.792,87} = 4,34 \times$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{3.323.715.355,71}{1.007.917.195,73} = 3,30 \times$$

Sedangkan yang dimaksud dengan persediaan rata-rata adalah persediaan awal tahun ditambah persediaan akhir tahun, kemudian dibagi dua. Perhitungan persediaan rata-rata tersebut adalah sebagai berikut :

- Untuk tahun 1996 :

$$\frac{398.548.612,61 + 643.684.973,13}{2} = 521.116.792,87$$

- Untuk tahun 1997 :

$$\frac{643.684.973,13 + 1.372.149.418,33}{2} = 1.007.917.195,73$$

e. Average day's inventory

Inventory rata-rata x 360

Harga pokok penjualan

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{521.116.782,87 \times 360}{2.263.105.714,69} = 82,9 \text{ atau } 83 \text{ hari}$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{1.007.917.195,73 \times 360}{3.323.715.355,71} = 109,17 \text{ atau } 109 \text{ hari}$$

f. Working capital turnover

$$\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{3.908.338.427,93}{2.667.889.610,30 - 1.292.813.138,71} = 2,8 \times$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{5.555.241.052,52}{3.909.514.350,71 - 630.959.132,84} = 1,6 \times$$

4. Ratio Keuntungan

a. Gross profit margin

$$\frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan netto}}$$

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{3.908.338.427,93 - 2.263.105.714,69}{3.908.338.427,93} = 42,10 \%$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{5.555.241.052,52 - 3.323.715.355,71}{5.555.241.052,52} = 40,17 \%$$

b. Operating Income Ratio

$$\frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan netto}}$$

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{1.134.154.548,87}{3.908.338.427,93} = 0,2901 \text{ atau } 29,10 \%$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{1.663.792.724,74}{5.555.241.052,52} = 0,2994 \text{ atau } 29,94 \%$$

c. Operating Ratio

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan + Biaya Operasi}}{\text{Penjualan netto}}$$

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{2.774.183.879,06}{3.908.338.427,93} = 0,7098 \text{ atau } 70,98 \%$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{3.891.448.327,78}{5.555.241.052,52} = 0,7005 \text{ atau } 70,05 \%$$

d. Earning Power of Total Investment

$$\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Perhitungan untuk tahun 1996 :

$$\frac{1.003.766.436,57}{4.263.402.256,79} = 0,2354 \text{ atau } 23,54 \%$$

Perhitungan untuk tahun 1997 :

$$\frac{1.477.299.520,54}{5.078.847.771,46} = 0,2908 \text{ atau } 29,08 \%$$

Perlu dijelaskan disini, karena pada neraca tidak adanya hutang jangka panjang dan bunga jangka panjang itu maka pada rasio leverage ada beberapa rasio yang tidak ada perhitungannya. Hal ini juga terjadi pada rasio keuntungan dimana untuk perhitungan Net profit margin atau sales margin, Net earning power ratio dan rate or return owners tidak ada perhitungannya. Sebab pada neraca tidak tercantum besarnya pajak. Hal ini disebabkan masalah pembayaran pajak untuk PT. Metro Buana cabang Samarinda dilakukan oleh Kantor Pusat yang ada di Jakarta.

Dari perhitungan-perhitungan tersebut di atas, untuk lebih jelasnya gambaran perkembangan daripada posisi keuangan PT. Metro Buana Samarinda, maka rasio tersebut akan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rasio-rasio Finansial PT. Metro Buana Samarinda Untuk Tahun 1996 dan 1997

Rasio-rasio	Tahun 1996	Tahun 1997
<u>Rasio Likwiditas :</u>		
a. Current ratio	207 %	619 %
b. Cash ratio	3,2 %	13,3 %
c. Acid test ratio	143,53 %	348,25 %
d. Working capital to total assets ratio	32,48 %	64,55 %
<u>Rasio Leverage :</u>		
a. Total debt to equity ratio	43,52 %	14,19 %
b. Total debt to total capital ratio	30,32 %	12,42 %
<u>Rasio Aktivitas :</u>		
a. Total assets turnover	0,9 x	1,1 x
b. Receivable turnover	2,7 x	2,8 x
c. Average collection period	130 hari	127 hari
d. Inventory turnover	4,34 x	3,333 x
e. Average day's inventory	83 hari	109 hari
f. Working capital turnover	2,8 x	1,6 x
<u>Rasio Keuntungan :</u>		
a. Gross profit margin	42,10 %	40,17 %
b. Operating income ratio	29,01 %	29,94 %
c. Earning power of total investment	23,54 %	29,08 %

Sumber : PT. Metro Buana Samarinda.

B. Pembahasan

Dari hasil perhitungan rasio-rasio yang telah disajikan dari analisis, perlu diadakan pembahasan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan rasio-rasio tersebut.

1. Rasio Likwiditas

Rasio-rasio likwiditas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kekuatan perusahaan pada PT. Metro Buana untuk membayar hutang jangka pendeknya, apabila telah jatuh tempo. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang terdiri dari komponen kas, persediaan dan piutang serta adanya penurunan hutang lancar dari tahun ke tahun.

Seperti terlihat pada current ratio yang semula pada tahun 1996 sebesar 207 % meningkat menjadi 619 % pada tahun 1997.

Cash ratio juga menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jaminan kas terhadap hutang lancar, dimana pada tahun 1996 sebesar 0,032 atau 3,2 % meningkat menjadi 0,133 atau 13,3 % pada tahun 1997.

Pada acid test ratio peningkatan terjadi pula karena kas dan piutang yang menjadi jaminan hutang lancar itu pada tahun 1996 sebesar 1,425 atau 143,52 % menjadi sebesar 3,482 atau 348,25 % pada tahun 1997.

Sedangkan pada working capital to total assets ratio terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, dimana semula pada tahun 1996 sebesar 32,48 % dan tahun 1997 menjadi 64,55 %.

Semua rasio-rasio likwiditas menyatakan bahwa rasio terbaik pada umumnya terjadi pada tahun 1997. Namun demikian rasio-rasio likwiditas dari tahun ke tahun terdapat kelemahan, karena apabila kita melihat pada Acid test ratio pada tahun 1997 yaitu sebesar 348,25 % yang sedemikian tinggi itu,

walaupun meningkat tetapi sebenarnya dana tersebut disebabkan oleh semakin menumpuknya piutang. Seharusnya dana yang tertanam dalam piutang tersebut harus segera mungkin dapat ditarik kembali untuk dapat dijadikan modal kerja atau investasi agar supaya tercapai laba yang diharapkan.

Dampak negatif dari menumpuknya piutang ini akan sangat mempengaruhi terhadap tingkat kemampuan menciptakan keuntungan dan efektivitas dana yang digunakan oleh perusahaan atau dengan kata lain akan mempengaruhi rentabilitas dan aktivitas perusahaan.

Dari kenyataan yang dapat dilihat, PT. Metro Buana ini dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 mampu meningkatkan likwiditasnya. Bila melihat perubahan tingkat likwiditasnya yang sedemikian drastis itu, penulis yakin perusahaan ini tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban ekstern tepat pada waktunya kepada pihak luar, maupun untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang cukup untuk operasi perusahaan.

2. Rasio Leverage

Pada rasio-rasio leverage ini sesuai dengan konsep bahwa rasio-rasio ini mengukur berapa besarnya suatu perusahaan dibiayai oleh hutang, maka berdasarkan penafsiran dari pada perhitungan rasio-rasio leverage atas laporan keuangan PT. Metro Buana tahun 1996 dan 1997 rasio-rasio ini menyatakan bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan ini semakin memegang peranan dalam menciptakan laba yang diperoleh.

Hal ini dapat terlihat dari total debt to equity ratio bahwa pada tahun 1996 sebesar Rp. 0,435 atau 43,52 % turun menjadi Rp. 0,142 atau 14,19 % pada tahun 1997. Dengan demikian dari tahun ke tahun jaminan hutang dari setiap rupiah

modal sendiri semakin kecil. Hal ini menggambarkan semakin kuatnya posisi modal sendiri.

Begitu pula halnya dengan total debt to assets ratio juga menyatakan bahwa jaminan total aktiva terhadap hutang semakin kecil, yakni pada tahun 1996 sebesar Rp. 0,303 atau 30,32 % dari setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang, turun menjadi Rp. 0,124 atau 12,42 % pada tahun 1997.

3. Rasio Aktivitas

Bila melihat kegiatan perusahaan berdasarkan atas perhitungan rasio-rasio aktivitas terdahulu, maka secara umum PT. Metro Buana mampu meningkatkan perputaran aktiva dari tahun ke tahun, hal ini terbukti dengan adanya pergeseran ke arah yang lebih baik dari kemampuan jumlah aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih atau revenue.

Pada total assets turnover yang menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam setahun berputar 0,9 kali pada tahun 1996 meningkat menjadi 1,1 kali pada tahun 1997. Sebab terjadinya kenaikan tersebut adalah akibat penjualan yang meningkat.

Sedangkan pada receivable turnover dimana pada tahun 1996 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang sebesar 2,7 kali terjadi kenaikan sebesar 2,8 kali.

Untuk average collection period yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Piutang dikumpulkan 130 hari untuk tahun 1996 dan menjadi 127 hari pada tahun 1997. Dalam hal ini perusahaan sudah aktif dalam mengadakan penagihan piutang.

Untuk inventory turnover menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan yang semula berputar 4,34 kali dalam setahun pada tahun 1996 turun menjadi 3,30 kali untuk tahun 1997.

Erat kaitannya dengan rasio persediaan tersebut di atas, average day's inventory menunjukkan bahwa lamanya persediaan barang berada di gudang rata-rata 82,9 atau 83 hari untuk tahun 1996, bertambah menjadi 109,17 atau 109 hari pada tahun 1997.

Sedangkan pada working capital turnover dimana efektifitas dari modal kerja untuk menciptakan penjualan. Dalam hal ini terlihat bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja netto berputar rata-rata 2,8 kali untuk tahun 1996, kemudian menurun menjadi 1,6 kali pada tahun 1997. Bila ingin meneliti mengapa sampai terjadi penurunan perputaran modal kerja tersebut, menurut pendapat penulis disebabkan oleh kurang tepatnya pengelolaan atau pengendalian modal kerja sehingga tidak dapat menciptakan penjualan yang seimbang. Salah satu kekurangannya adalah akibat semakin membesarnya pos piutang pada tahun 1997 yang jelas hal ini menghambat dana perusahaan.

4. Rasio Keuntungan

Dalam gross profit margin menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba kotor Rp. 0,421 pada tahun 1996 dan terjadi penurunan pada tahun 1997 yaitu setiap rupihnya hanya menghasilkan laba kotor Rp, 0,401.

Operating income ratio menyatakan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi sebesar Rp, 0,2901 untuk tahun 1996 naik menjadi Rp. 0,299 pada tahun 1997. Meningkatnya operating income ini karena meningkatnya laba operasi yang disebabkan oleh pertumbuhan penjualan lebih besar bila dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah harga pokok penjualan dan biaya

operasi dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan oleh operating ratio yang menyatakan bahwa setiap rupiah penjualan mempunyai harga pokok penjualan dan biaya operasi sebesar Rp. 0,7098, turun menjadi Rp. 0,7005.

Perbandingan antara aktiva dengan laba yang dihasilkan sebelum pajak, dinyatakan oleh rasio earning power of total invesment, bahwa setiap rupiah modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,2354 untuk tahun 1996 dan mengalami kenaikan pada tahun 1997 yaitu Rp. 0,2908.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Rasio-rasio likwiditas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan perusahaan ini untuk membayar hutang jangka pendeknya apabila telah jatuh tempo. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya jumlah aktiva lancar yang dapat menjamin hutang lancar, sedangkan hutang lancar semakin berkurang. Tingkat likwiditas perusahaan terlihat pada pertumbuhan current ratio dimana tahun 1996 sebesar 207 % dimana pada tahun 1997 menjadi naik 619 %.
- b. Rasio-rasio leverage atau solvabilitas menyatakan bahwa meningkatnya kemampuan perusahaan untuk itu membiayai perusahaan dari modal sendiri. Gejala ini dapat terlihat pada total debt to equity ratio pada tahun 1996 sebesar 43,52 % dan menurun menjadi 14,19 %. Begitu pula halnya dengan total debt to total capital pada tahun 1997.
- c. Rasio-rasio aktivitas menyatakan bahwa secara umum perusahaan ini dapat meningkatkan kemampuan aktiva untuk menghasilkan pendapatan, hal ini dapat dilihat pada total assets turnover yang meningkat tahun 1996 sebesar 0,9 kali menjadi 1,1 kali pada tahun 1997. Begitu pula halnya dengan receivable turnover dan average collection period, dimana periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang yang pada tahun 1996 sebanyak 130 hari menurun 127 hari pada tahun 1997.

- d. Rasio-rasio keuntungan pada umumnya menyatakan adanya kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan walaupun disertainya harga pokok yang tinggi dan biaya operasi, hal ini dapat terlihat pada operation income ratio sebesar 29,01 % pada tahun 1996 dan naik menjadi 29,94 % untuk periode tahun 1997.

B. Saran-saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mengajukan saran-saran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, yaitu :

- a. Diusahakan agar menekan seefisien mungkin harga pokok penjualan dan biaya operasi serta lebih meningkatkan penjualan untuk periode selanjutnya supaya keuntungan yang optimal dapat tercapai. Apabila terdapat kenaikan harga pokok penjualan atau biaya operasi, diupayakan agar pertumbuhannya tidak lebih besar daripada pertumbuhan penjualan, karena apabila hal ini terjadi maka akan menurunkan tingkat rentabilitas.
- b. Untuk mengatasi masalah piutang yang semakin meningkat, maka dalam hal ini hendaknya pimpinan perusahaan mengadakan tindakan-tindakan antara lain :
 - Lebih mengaktifkan bagian penagihan dengan cara menentukan target yang harus dicapai dalam pengumpulan piutang
 - Menentukan batas waktu dan jumlah pemberian piutang serta persyaratan lainnya.
- c. Pada masa-masa yang akan datang alangkah baiknya manajer keuangan PT. Metro Buana di Samarinda dapat mengadakan analisis. Dengan

menggunakan analisis rasio finansial minimal sekali setahun. Hal ini sangat membantu pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan untuk merencanakan langkah selanjutnya dan pengawasan keuangan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 1990. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- M.H. Saragih, 1982. *Azas-azas Organisasi dan Management*, Edisi Pertama, Tarsito, Bandung.
- S. Munawir, 1988. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta.
- Weston, J. Fred and Eugene F. Brigham, 1985. *Managerial Finance* (diterjemahkan oleh Djoeban Wachid), Erlangga, Jakarta.
- Wright, M.G., 1976. *Manajemen Keuangan* (diterjemahkan oleh Djoeban Wachid), Cetakan Pertama, Yayasan Kanisius, Yogyakarta.